

Presepsi Santri Dalam Penegakan Disiplin Menggunakan Hukuman Fisik Dan Non Fisik Di Pondok Pesantren

by Turnitin PRO

Submission date: 24-Sep-2024 12:29PM (UTC-0400)

Submission ID: 2464200476

File name:

Presepsi_Santri_Dalam_Penegakan_Disiplin_Menggunakan_Hukuman_Fisik_Dan_Non_Fisik_Di_Pondok_Pesantren.docx
(138.64K)

Word count: 3838

Character count: 25495

Presepsi Santri Dalam Penegakan Disiplin Menggunakan Hukuman Fisik Dan Non Fisik Di Pondok Pesantren

Muhammad Bagus Ahlaqih¹, Dzulfikar Akbar Romadlon²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; bagusgopok@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; dzulfikarakbar@umsida.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

kedisiplinan; pondok pesantren

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRACT

Permasalahan yang terjadi saat ini karakter dan moral anak zaman sekarang menjadi perdebatan bagi masyarakat, khususnya di dalam proses Pendidikan pondok pesantren. Peneliti ini bertujuan untuk mengubah moral santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif yang menggunakan teknik analisis tematik. Dalam penelitian yang akan terlibat ada sepuluh subyek yaitu, lima responden dari santri yang pernah mengalami hukuman ketika proses pendisiplinan dan lima santri aktif yang minim dalam pelanggaran. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap karakter dan moral santri. faktor penyebab santri yang memperoleh hukuman dalam proses pendisiplinan dan dampak santri setelah memperoleh hukuman dalam pendisiplinan. memperoleh hukuman dalam proses pendisiplinan di pondok pesantren merupakan proses yang ditanamkan supaya santri aktif dan tegas dalam disiplin. Maka pentingnya bagi pengurus atau pengasuh untuk mencontohkan kehidupan disiplin dalam pondok pesantren dan menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati sesama pengurus non pengasuhan, untuk menunjang karakter santri yang unggul dalam melakukan pendisiplinan.

⁶

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Bagus Ahlaqih

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; bagusgopok@gmail.com

1. INTRODUCTION

¹⁰ Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia yang saat ini masih memiliki pedoman yang menjunjung nilai-nilai Islam. Di dalam pondok ada suatu kegiatan yang mengatur dinamika kehidupan yang sangat diperhatikan seperti tata cara mengasuh santri dalam segi pendidikannya sampai dengan tata cara mendisiplinkan santri supaya tetap terlaksana dengan sebaik-baiknya (Ismayani et al., 2023). Dalam tantangan masa modern saat ini pondok pesantren dituntut dapat mengimbangi perkembangan teknologi tanpa menghilangkan pembelajaran utamanya yaitu ilmu agama (Mahfud Ifendi, 2020; Oktaria et al., 2022; Salsabila et al., 2021) begitupun pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu agama dan Pendidikan tetapi mengajarkan moral yang ada di ajaran Islam (Ahmad Nur & Widodo, 2023; Ali, 2023; Herningrum et al., 2020). Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang menanamkan nilai Islami seharusnya lebih fokus dalam pelaksanaan pendidikan moral

⁵

Available Online At: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>

dan pendisiplinan dikarenakan kemajuan zaman yang sudah berkembang saat ini. santri bisa terpengaruh dengan lingkungan sehingga segala isi pemikiran dan moralnya bisa berubah walupun berada di lingkup pondok pesantren.

Namun permasalahan yang terjadi saat ini karakter dan moral anak zaman sekarang menjadi perdebatan bagi masyarakat, khususnya di dalam proses Pendidikan pondok pesantren. karena dengan adanya perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan adalah penentu baik dan buruknya moral santri saat ini (Hardi et al., 2023). Tidak dapat dipungkiri dalam dunia Pendidikan Islam mempunyai tantangan besar dalam karakter peserta didik yang menurun, hal ini tidak dilepaskan dari hasil proses Pendidikan yang dilakukan oleh suatu Lembaga (Satriya & Fahyuni, 2023; Sholeh, 2023; Yakin, 2023) sehingga Pendidikan karakter santri mulai terarah dan terbentuk melalui proses pendisiplinan di pondok pesantren yang berjalan sesuai sistemnya masing-masing, Dalam sistem Pendisiplinan di pondok pesantren memiliki peraturan serta sanksinya (Hafidh et al., 2023). Dalam hal ini, pondok pesantren memberi kajian khusus karakter ketika menjelang perpulangan (Harahap & Mayasari Siregar, 2020; Tamin, 2020).

Hasil observasi dari beberapa pesantren saat ini melakukan proses pendisiplinan dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti cara pemberian sanksi kepada santri yang melanggar peraturan. Meskipun berbeda dalam pemberian sanksi di pondok pesantren, tetapi hukuman tetap dilakukan sesuai dengan prosedur peraturan dalam pondok. Agar santri lebih disiplin dan merubah perilaku menjadi lebih baik. Temuan penelitian sebelumnya proses hukuman sudah terorganisir di setiap tata tertib peraturan sehingga pemberian sanksi sesuai dengan apa yang telah di langgarnya, agar merubah perilaku santri (Alfath, 2020; Fadilah et al., 2023; Ovi Sri Rahayu et al., 2023). Sedangkan banyak kalangan masyarakat yang salah dalam berpandangan dari pendisiplinan dan hukuman dipondok. Disebabkan banyak terjadi fakta, banyak kasusnya tentang kekerasan yang bersifat ke arah negative. Temuan penelitian sebelumnya terjadinya kekerasan fisik dan non-fisik yang sudah terjadi dipondok pesantren (Fiqroh & Almuradlo, 2022). Untuk itu harus adanya pemahaman mengenai hukuman dan pendisiplinan di kalangan masyarakat agar tidak terjadinya pandangan buruk di pondok pesantren.

Proses pendisiplinan dan hukuman di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter santri yang lebih baik di masa yang akan datang. Dan tentunya tidak terlepas dari pemahaman nilai-nilai islam yang di tanamkan kepada para santri. Hukuman sebagai sarana dalam kedisiplinan santri agar lebih bermanfaat dalam kehidupannya di pondok pesantren dan tentunya dalam Masyarakat (Musayyifi & Madrah, 2022). Jadi hukuman yang diberikan haruslah hukuman Pendidikan yang menjadikan santri berubah menjadi santri yang aktif dan tidak melanggar disiplin lagi. Dalam proses pembelajaran santri di pesantren tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang di berlakukan, dan santri wajib untuk mengikuti aturan yang sudah di tetapkan oleh pesantren (Mushafi et al., 2021). Hukuman Pendidikan yang wajib diterapkan di Pondok Pesantren adalah sarana dalam proses pembentukan dan pembinaan akhlak santri serta pengembangan potensi diri santri. Tujuan dari dari hukuman Pendidikan adalah mencetak santri yang berdisiplin dalam segala hal, berakhlak mulia, mengeluarkan potensi diri yang terpendam, dan menjadikan santri menghargai tegaknya disiplin dan peraturan yang sudah dibuat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat di ketahui pentingnya hukuman dalam pendisiplinan di pondok pesantren sangat penting agar merubah kualitas para santri. sanksi merupakan proses untuk mencetak santri berdisiplin di segala hal. (Dahri, 2023; Najah, 2021; Resa Ayu Aisyah et al., 2022; Resopijani et al., 2023). banyak orang tua yang berpikiran bahwa pendidikan kedisiplinan dapat diterapkan jika anak memiliki kepentingan tertentu. Sehingga mereka menyerahkan pendidikan kedisiplinan ke sekolah formal seperti pesantren. Karna peraturan yang dibuat disana harus dipatuhi. Sedangkan peraturan di rumah biasanya masih sering dilanggar karena terdapat hubungan emosional antara anak dan orang tua. Hal tersebut yang kemudian mengakibatkan peraturan di rumah menjadi kendor, karena orang tua kurang tegas terhadap pelaksanaan dan pelanggaran peraturan yang terjadi.

2. METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan teknik analisis tematik. Sedangkan Analisis tematik adalah cara untuk peneliti mengetahui bagaimana suatu fenomena yang terjadi (Emzir, 2014). Identifikasi dari peneliti mengkodekan baik secara induktif dari data kualitatif, atau secara deduktif berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan induktif. Responden penelitian terdiri dari 4 orang santri pesantren yang pernah mendapatkan hukuman dan kedisiplinan dipesantren. Fokus dalam penelitian adalah menyelidiki faktor-faktor dari hukuman dalam pendisiplinan dipesantren, termasuk dari faktor individu santri, keluarga dan sosial santri. Dalam faktor personal, tema yang diamati adalah kekuatan fisik dan kecenderungan agresif. Adapun Faktor keluarga yang meliputi gaya pengasuhan santri menjadi permisif, kurangnya keterlibatan, kurangnya kehangatan, disiplin yang keras, dan pengalaman kekerasan. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap dua responden yaitu 2 santri yang pernah mendapatkan hukuman dan 2 santri yang tidak pernah mendapatkan hukuman dalam pendisiplinan. Hasil Penelitian dan pembahasan pada penelitian ini akan membahas faktor-faktor penyebab santri mendapatkan hukuman dalam pendisiplinan, dan dampak santri mendapatkan hukuman. Pendisiplinan dan hukuman ditanamkan secara produktif dalam pendidikan pesantren. Selain itu, sangat berpengaruh penting khususnya bagi pengurus pesantren, pendidik, dan keluarga sebagai peran aktif dalam membentuk lingkungan yang aman, inklusif, dan saling menghormati di pesantren guna menumbuhkan karakter santri yang berkualitas.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Pesantren di negara Indonesia menjadi suatu pandangan dalam bahasan yang menarik terlebih lagi dikaitkan pada konteks kehidupan lingkup pesantren. Penegakan disiplin menggunakan Hukuman kepada para santri merupakan elemen terpenting agar merubah kualitas santri menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut beberapa pihak hukuman kepada para santri diperlukan dan merupakan suatu kewajiban dalam perbaikan diri bagi santri yang masih kurang disiplin. Sehingga untuk mengetahui persepsi santri dalam penegakan disiplin menggunakan hukuman maka peneliti melakukan penelitian wawancara kepada 4 orang santri yang di mana 2 santri sering mendapatkan hukuman dan 2 santri yang pernah mendapatkan hukuman dalam pendisiplinan.

Berikut merupakan presepsi santri dalam penegakan disiplin menggunakan hukuman :

1. Punishment (hukuman) dalam kepesantrenan

Dalam wawancara peneliti meminta siswa untuk menjelaskan alasan dalam menjawab pertanyaan, dari hasil presepsi penegakan disiplin menggunakan hukuman tindak kekerasan berupa pukulan kepada para santri. Dari 2 jawaban santri yang pernah mendapatkan hukuman tindak kekerasan yaitu sering dan pernah dikarenakan alasan pertama, keterlaluhan dan cenderung berlebihan, yang kedua dengan alasan kebanyakan berlebihan karena terkadang emosi dan nafsu dilibatkan dalam proses penghukuman. Sedangkan 2 jawaban santri yang sering mendapatkan hukuman tindak kekerasan yaitu sering dengan alasan pertama, agar mendidik mental santri yang berjiwa tanggung jawab, yang kedua agar membuat santri enggan untuk melanggar peraturan disiplin yang ada.

Dilihat dari alasan 50% santri saat menjawab biasa saja dan 50% yang menjawab efek jerah menjadi posisi seimbang dalam presepsi santri. Jadi hukuman tindak kekerasan berupa pemukulan dalam pendisiplinan dianggap sebagai jawaban setuju dengan penegakan

disiplin menggunakan hukuman tindak kekerasan agar santri lebih terdorong untuk tidak melakukan pelanggaran disiplin. Sedangkan santri yang tidak dianggap sebagai tindakan hukuman yang berlebihan sehingga santri tidak mendapatkan manfaat dari pendisiplinannya. Namun dari santri yang sering melanggar akan mengulangi lagi jika ada kesempatan dan walaupun sekeras apapun itu hukuman yang di jatuhkan maka tetap biasa saja karena di latar belakangnya bahwa santri yang sering melakukan tersebut tidak keras atau bosan akan kegiatan dan mencari celah untuk bisa keluar dari pondok.

Dapat dipahami bahwasannya kekerasan yang ada dalam pondok pesantren merupakan tindakan mendidik terhadap seluruh Santri. Di mana masing-masing amal meski sedikit atau kecil pasti akan mendapatkan balasannya kelak seperti halnya barang siapa menanam pasti akan menenai. Santri pasti sudah mempelajari dan bahkan menghafalkan ayat tersebut karena termasuk dalam surat pendek, sehingga dapat dikatakan hukuman tindakan ini menjadi problematik didalam kedisiplinan menggunakan kekerasan ini.

Sebagian orang menganggap bahwa hukum tindak kekerasan dalam pendisiplinan santri adalah hal yang tabu bahkan bisa menjadi persoalan yang rumit karena bagi para wali santri pasti akan beranggapan bahwa hal tersebut adalah tindakan asusila yang seharusnya tidak didapatkan bagi para santri. Hukuman contoh kasus tindak kekerasan salah satu hukuman yang ada di pesantren. Hukuman tindak kekerasan biasanya dijatuhkan kepada santri yang melakukan pelanggaran berat seperti; mencuri, menganiaya atau membully sesama santri, semena-mena terhadap yang lebih muda, menantang dan melawan kebijakan pondok, dan lain sebagainya. Untuk itu pandangan peneliti hukuman tindak kekerasan boleh saja dipesantren akan tetapi dengan catatan bagi penghukum agar tidak melibatkan emosi dan kepuasan diri dalam pelaksanaan hukuman bagi santri yang mendapatkan hukuman tersebut, dan juga tidak berlebihan dalam proses menghukum serta tetap dalam pengawasan pengurus pesantren tersebut (Syifa Nuriah & Naskah, 2023).

2. Proses Pendisiplinan dan hukuman di pondok pesantren.

Sedangkan persepsi santri terhadap hukuman fisik peneliti meminta siswa untuk menjelaskan pertanyaan dari hasil persepsi para santri. Dari 2 jawaban santri yang pernah mendapatkan hukuman fisik yaitu pernah dan sering dikarenakan alasan pertama, tidak menimbulkan kekerasan fisik dan bisa melatih fisik santri dalam berolahraga bagi pelanggar disiplin, yang kedua dengan alasan tidak menimbulkan efek jerah bagi pelanggar disiplin karena banyak yang meremehkan hukuman fisik tersebut. Sedangkan 2 jawaban santri yang sering mendapatkan hukuman fisik yaitu tidak setuju dengan alasan pertama, karena hukuman fisik di jalankan atau dilaksanakan pada waktu tersebut sehingga banyak waktu santri yang termakan saat menjalani hukuman, alasan yang kedua banyak pula santri tidak menimbulkan efek jerah atas hukuman fisik tersebut karena banyaknya santri yang meremehkan hukuman fisik tersebut. Namun ada alasan dari salah satu pengurus santri yakni ¹² untuk tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka para pengurus pun sepakat untuk memberi hukuman fisik supaya bisa melatih kebugaran tubuh dalam kesehatan, karena sistem hukuman fisik tersebut disamakan seperti orang berolahraga adapun hukuman fisik

tersebut berupa: push up, lari-lari, pul up, dll. dilakukannya seperti ini supaya santri tetap menjalankan hukuman tanpa ada kekerasan.

Dilihat dari alasan 70% santri saat menjawab sering dengan hukuman fisik dalam pendisiplinan dianggap sebagai jawaban tidak setuju dengan penegakan disiplin menggunakan hukuman fisik karena santri mampu menjalankannya seperti halnya santri meremehkan sehingga menimbulkan sifat tidak dapat bertanggung jawab dan meremehkan hal kecil atas pribadi yang lebih baik nantinya. Santri bisa saja mengetahui hal tersebut karena tertera dalam aturan yang ada di pesantren sehingga santri memerlukan edukasi mendalam tentang hukumanyang di berlakukan di pesantren .

Dapat dipahami bahwasannya santri lebih memilih hukuman yang simpel karena jika dia mendapati hukuman fisik berupa push up dan lain-lain mak di situ mualilah muncul sifat kecemasan dalam menjalaninya sehingga banyak santri lebih memilih di pukul dari pada di siksa berupa hukuman fisik tersebut. Namun santri menjadi sadar akan adanya hukuman fisik ini jika di laksanakan dengan porsi pelanggaranjika santri yang meremehkan hukuman maka sepakatlah para pengurus untuk menambah hukuman tersebut , sehingga dalam memahaminya santri perlu pendekatan tekstual dan kontekstual. bahwa sesungguhnya kita tidak boleh meremehkan hal kecil yang berdampak positif untuk mengevaluasi diri-diri kita, dan agar kita menjaga perilaku kita, dan jika kita menggunakan atau melaksanakan hal kecil maka kalian semua akan mendapatkan dampak positif yang sangat luar biasa. di kelasnya jadi bisa mengetahui bahwasanya sering apaun itu hukuman janganlha kamu meremehkan dan mendapat hukuman tersebut bisa menjadi sebuah bukti pertanggung jawaban supaya santri bisa meminimalis pelanggaran yang telah di lakukan tersebut sehingga santri tetap menerima hukuman tersebut dengan ikhlas dan tidak meremehkan.

Sebagian wali santri menganggap bahwa hukum fisik dalam pendisiplinan santri adalah tidak menjadi masalah sebab hukum pada umumnya di pesantren dan tidak membuat luka fisik yang sebenarnya bersifat kekerasan pada santri pelaksanaan hukuman fisik tersebut disesuaikan dengan perpositive santri tentunya. Contoh hukuman fisik kasus lari-lari lapangan dan push up di tengah lapangan saat siang hari merupakan salah satu hukuman yang umum dilakukan di pesantren tentunya. Hukuman fisik lari-lari dan push up biasanya dijatuhkan kepada santri yang melanggar seperti; melanggar kebersihan atau membuang sampah sembarangan, ramai saat jam mengaji, tidur pada waktu pelajaran, telat ke masjid dan lain sebagainya. Untuk itu pandangan peneliti hukuman fisik berupa lari-lari dan push up dalam pendisiplinan menjadi hal yang lumrah dilingkup kalangan pesantren dan semestinya hukuman pendisiplinan tetap terus berjalan agar memperbaiki kualitas pandangan pribadi santri didalam kehidupannya.

Demi tegakknya kedisiplinan yang normatif di pesantren memang perlu di adakanya hukuman berupa hukuman fisik yang bersifat keolahragaan karena untuk mengantisipasi laporan negatif dari walisntri yang memiliki santri tidak kerasan tentang adanya hukuman yang selama ini di pandang memiliki sifat kekerasan(Abduh, 2024).

3. Jenis-jenis hukuman dalam ranah pesantren

Dalam wawancara peneliti meminta santri untuk menjelaskan alasan dalam menjawab pertanyaan, dari hasil presepsi penegakan disiplin menggunakan hukuman hafalan kepada para santri. Dari 2 jawaban santri yang pernah mendapatkan hukuman hafalan yaitu pernah dan sering dikarenakan alasan pertama, hukuman yang mendidik dan bisa di baut untuk bahan muroja'ah bagi pelanggar disiplin, yang kedua dengan alasan membuat beban waktu saat melakukan aktivitas sehingga banyak aktivitas yang terlewat. Sedangkan 2 jawaban santri yang sering mendapatkan hukuman tersebut yaitu dengan alasan pertama, untuk mengubah perilaku santri agar tidak melakukan hal yang tidak disiplin, maka santri harus bisa menerimanya karena hukuman tersebut merupakan konsekuensi dari pelanggaran yang telah di lakukannya.

Dilihat dari alasan 80% santri saat menjawab setuju dengan hukuman hafalan dalam pendisiplinan dianggap sebagai jawaban setuju dengan penegakan disiplin menggunakan hukuman hafalan supaya santri dapat menerima hukuman hafalan dan menjadikan hukuman tersebut untuk pembelajaran menghafal agar lebih baik nantinya. Santri bisa saja mengetahui hal tersebut karena hukuman hafalan tersebut banyak di sukai dalam arti santri bukan senang melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman tersebut dengan alasan lebih suka saja untuk memuroja'ah hafalan baik al-qur'an maupun dari pelajaran yang lainnya .

Dapat dipahami bahwasannya santri lebih memilih membaca surah-surah al-qu'an berkali-kali dalam menimpah hukuman hafalan tersebut karena kemampuan dalam menghafal dia lemah dan menimbulkan sifat biasa saja namun sebagian santri jerah ketika mendapatkan hukuman tersebut, dan di sisi lain ada sebagian santri yang tidak jerah atas hukuman tersebut dengan alasan meremehkan dan ketika ada pelanggaran yang di laluinya maka itu sudah menjadi hal biasa saja sehingga hukuman tersebut tidak berpengaruh antara santri kersan dan tidak kerasan. maka perlunya penekana supaya santri menjadi sadar akan adanya hukuman hafalan , supaya dalam memahaminya santri perlu edukasi terhadap kedisiplinan. bahwa sesungguhnya hukuman hafalan sangatlah mendidik dan tidak sia-sia saat menjalankannya maka semua santri akan mendapatkan dampak positif yang sangat luar biasa. Setelah menelaah hadist tersebut seharusnya santri bisa menjalankan hukuman hafalan tersebut dengan hati yang ikhlas dan menerimahnya dengan pamrih.

Sebagian orang menganggap bahwa hukum hafalan dalam pendisiplinan santri adalah tidak menjadi masalah sebab hukuman yang sebenarnya bersifat mendidik dan bergerak sesuai peraturan-peraturan tentunya. Hukuman contoh kasus hafalan salah satu hukuman yang ada di pesantren tentunya. Hukuman hafalan atau muroja'ah biasanya dijatuhkan kepada santri yang melanggar seperti; melanggar peraturan sekolah, tidak membawa buku, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya yang menyangkut dengan proses pembelajaran. Untuk itu pandangan peneliti hukuman hafalan dalam pendisiplinan

menjadi hal yang lumrah dan wajib di terapkan dilingkup kalangan pesantren dan semestinya hukuman pendisiplinan tetap terus berjalan agar memperbaiki kualitas pandangan pribadi santri didalam proses belajar santri.

Dalam memeberikan hukuman hafalan tersebut para pengurus harus lebih memperhatikan para pelanggar yang diberi hukuman tersebut karena dalam hukuman hafalan mengedepankan pendidikan santri ke depannya dalam hal pemebelajaran santri yang ada di kelas atau di kegiatan tahfidzul al-qur'an(Riyan Veri & Kholid, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan kajian, Dari 10 santri, sebanyak 50% menjawab setuju terhadap hukuman gundul atau botak dan 50%tidak setuju terhadap hukuman gundul atau botak , 50% setuju dengan hukuman kekerasan dan 50% tidak setuju dengan hukuman kekerasan, 70% tidak setuju dengan hukuman fisik di terapkan dan 30% setuju dengan hukuman fisik di terapkan, 80% santri menjawab setuju dengan hukuman hafalan 20% tidak setuju dengan hukuman hafalan. Jadi hukuman yang di terapkan di pesantren memiliki sifat yang mendidik dan sesuai porsi masing-masing santri sehingga tidak menimbulkan pandangan negatif terhadap lingkup pondok pesantren,maka bisa disimpulkan juga santri yang memiliki persepsi bahwa penerapan hukuman dapat dilakukan dengan cara ketegasan dan tidak sepenuhnya harus dilakukan secara lemah lembut. Santri bisa saja tidak mentaati hukum tersebut karena menganggap bahwa hukuman tersebut sangat mudah dan bersifat biasa saja bagi santri yang telah mendapatkan hukuman.

Segenap santri pondok pesantren dibentuk untuk menjadi aktif disiplin yang lebih aktif pasif melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran, kegiatan berorganisasi, kegiatan ekstra, kegiatan SABDI (santri aktif berdisiplin). Menerima hukuman yang berlaku bagi santri yang melanggar merupakan kebiasaan-kebiasan lain yang hanya dilakukan di pesantren. Karakter santri yang aktif berdisiplin siap untuk menjadi santri yang efektif dalam berbagai macam aspek. Mereka dibiasakan untuk melakukan aktivitas yang seragam secara rutin terus-menerus untuk menciptakan pribadi santri yang kelak akan terlatih ketika kembali di kehidupan bermasyarakat. Melalui aspek berupa system disiplin waktu, pengawasan, klasifikasi dan pendataan, serta pemberian hukuman menjadi bukti bahwa merubah para anak didik yaitu santri pondok pesantren menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Sehingga dalam Keempat aspek tadi berlangsung secara terus-menerus dilakukan dilingkungan pesantren sampai dengan target pihak pesantren untuk membentuk kepribadian yang bertanggung, berdisiplin dan bertanggung jawab yang sesuai dengan tujuan pondok pesantren yaitu bisa terlaksana secara efektif. Melalui pendisiplinan yang sudah di aplikasikan di dalam pondok pesantren, santri akan mengalami perubahan peningkatan kepribadian saat mereka masuk pesantren sampai nantinya keluar sebagai alumni.

REFERENCES

- Abduh, muhamad. (2024). Program Studi Pendidikan Agama Islam Hukuman Fisik Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Penerapannya Di Pesantren. *Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam*, 6(6), 1–16.

- Ahmad Nur, F., & Widodo, H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1420–1428. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1501>
- Alfath, khairuddin. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125–164. <https://metro.sindonews.com/read/1363298/170/sepanjang-2018->
- Ali, S. (2023). Implementasi Pendidikan dan Moral Nilai Keislaman Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa kelas XI di Man 1 Pesawaran. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 414–419. <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>
- Dahri, A. (2023). Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Studi pada Pesantren Modern Shalahuddin Kabupaten Gayo Lues). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1143–1153.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Fadilah, N., Ariantini, N., & Ningsih, W. (2023). Fenomena Bullying Di Kawasan Pondok Pesantren. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 5(1), 1–10. <http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JBKB>
- Fiqroh, A., & Almutadilo, A. M. (2022). Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Menggunakan Peace Education Pondok Pesantren. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 2, 387–395. <https://www.kompasina.com/farmerboy/60050a47d541df373926fd32/studi-hak-asasi-manusia-di-lingkungan->
- Hafidh, Z., Nurjaman, I. M., Baits, A., & Goffary, I. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 15–30. <https://doi.org/10.51729/81100>
- Harahap, M., & Mayasari Siregar, L. (2020). *Dinamika Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri Kabupaten Padang Lawas The Dynamics of Islamic Boarding Schools in Fostering Religious Religion in Padang Lawas Regency*. 1(2), 26–36.
- Hardi, H., Ayu Monia, F., & Yelnita, F. (2023). Penanaman Nilai Karakter Moral dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candung. *Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10397470>
- Herningrum, I., Alfian, M., Pristian, D., & Putra, H. (2020). *Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam*. 20(02), 1–11.
- Ismayani, I., Warisno, A., Anshori, A., & Andari, A. (2023). PESANTREN DAN PEMBARUAN: ARAH DAN IMPLIKASI. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 161. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14887>
- Mahfud Ifendi. (2020). Pesantren Dan Kepimpinan Kiai: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mamabaus Sholihin Gresik (1980-2020). *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 78–94. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>

- Musayyifi, K., & Madrah, M. Y. (2022). Implementasi Hukuman Pendidikan Dalam Penerapan Disiplin di Pondok Insan Mulia Maburai. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v5i1.21132>
- Mushafi, Hidayatullah, S., & Aisyah, S. (2021). Penerapan Sanksi Bagi Santri Bermasalah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Perspektif Teori Penegakan Hukum Lawrence M. Friedman. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 08(02), 179–188.
- Najah, F. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pesantren : Studi Fenomologi. *Jurnal Islam Nusantara*, 05(1), 11–22. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v5i1.238>
- Oktaria, A., Fitriyenni, S., Irfan, M., & Syarif Hidayatullah, U. (2022). Peran Pesantren Dalam Era DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(3), 432–444.
- Ovi Sri Rahayu, W., Afifulloh, M., & Budiya, B. (2023). Penanaman Nilai Budaya Kedisiplinan Siswa (Santri Mukim) Di Ma An Nur Bululawang. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(6), 247–258. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Putri, W. nurlaila, & Arini, A. (2024). Implementasi Ta'zir Dalam Peningkatan Kesadaran Diri Santri. *Millatuna Jurnal Studi Islam*, 1(3), 1–19.
- Resa Ayu Aisyah, D., Ifadah, D., Fitriani, D., & Nur Aeni, A. (2022). Pengembangan Video Animasi Motion Graphic Untuk Mengatasi Pudarnya Kebudayaan Islam di Kalangan Mahasiswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v5i1.21132>
- Resopijani, A., Tungga, I. A., & Dollu, D. Y. (2023). Penyuluhan Hukum: “Penegakan Hukum Terhadap Kasus Perempuan Dan Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Pesantren Hidayatullah, Kelurahan Batakte, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 213–219. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>
- Riyan Veri, A., & Kholid, A. (2023). Penerapan Program Hafalan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri PPTQ Al-Hafidz Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 6(6), 2654–2659.
- Salsabila, U. H., Ranah, N. syam N., Fiddini, P. F., Sholikhah, D. A., & AR, N. kholisatur R. (2021). Perkembangan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pondok Pesantren. *Ansiru Pai*, 5(2), 177–184.
- Satriya, R. R., & Fahyuni, E. F. (2023). Audio-Visual Based Picture Story Media for Elementary School Students. *Journal of Education Technology*, 7(3), 543–553. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i3>
- Sholeh, M. (2023). Implementasi pendidikan Karakter Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 305–320.
- Syifa Nuriah, F., & Naskah, H. (2023). Penerapan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Babakan Jamanis. In *Journal of Islamic Studies* (Vol. 1, Issue 1). <https://glorespublication.org/index.php/al-fiqh>

Tamin, Z. A. (2020). Problem Dan Solusi Atas Penerapan Ta'zir di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Ibrohimy Galis Bangkalan). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 04(01), 398–415.

Yakin, A. (2023). Pelatihan Pembelajaran Pendidikan Akhlaq Pada Santri di Pondok Pesantren At-Taubah Karawang. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–36.

Presepsi Santri Dalam Penegakan Disiplin Menggunakan Hukuman Fisik Dan Non Fisik Di Pondok Pesantren

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.stituwjombang.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.um-sorong.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	2%
4	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
6	jurnaledukasia.org Internet Source	1%
7	elibrary.bsi.ac.id Internet Source	<1%
8	go.euromonitor.com Internet Source	<1%
9	audanafira.wordpress.com Internet Source	<1%
10	id.scribd.com Internet Source	

<1 %

11

repository.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

12

berjagajaga.wordpress.com

Internet Source

<1 %

13

Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

<1 %

14

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

15

journal.uir.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Presepsi Santri Dalam Penegakan Disiplin Menggunakan Hukuman Fisik Dan Non Fisik Di Pondok Pesantren

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10